

## PERAN EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Mochamad Ferdiansyah<sup>1\*</sup>, Muhamad Ramdani<sup>2</sup>, Muhamad Bintang Permana<sup>3</sup>,  
Teti Rahmawati<sup>4</sup>, Dede Tia Hadian Triadi<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5STEI Al-Amar Subang, ferdim124@gmail.com

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Islam sebagai sistem kehidupan yang universal, terpadu dan menyeluruh telah menciptakan tatanan kehidupan manusia yang sempurna. Sebagai way of life, islam mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan mulai dari hal yang sesederhana hingga hal yang paling kompleks. Selain politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, budaya, dan sebagainya, bahwa islam adalah agama yang lengkap yang mengatur semua hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan data dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan ekonomi ini tidak hanya di bidang ekonomi konvensional melainkan juga berlaku dalam ekonomi islam hal ini diperkuat karena Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari 13 Provinsi yang disiapkan menjadi destinasi wisata halal, dan Provinsi Jawa Barat merupakan poros pengembangan ekonomi syariah karena menyumbang 15 persen dari seluruh petani nasional.

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam; Pembangunan Ekonomi; Masyarakat Desa.

**Abstract:** This research is motivated by Islam as a universal, integrated and comprehensive system of life that has created a perfect human life order. As a way of life, Islam regulates everything related to life, from the simplest things to the most complex things. Apart from politics, economics, education, arts, social, culture, and so on, Islam is a complete religion that regulates all matters related to economic activities. Apart from that, this research aims to determine the role of Islamic economics in the economic development of village communities. This research is qualitative descriptive research, data collection techniques are carried out through the process of interviews, observation and documentation data. The results of this research show that this increase in economic development is not only in the field of conventional economics but also applies to Islamic economics. This is strengthened because West Java Province is one of 13 provinces prepared to become a halal tourism destination, and West Java Province is the axis of economic development. sharia because it accounts for 15 percent of all national farmers.

**Keywords:** Islamic Economics; Economic Development; Villagers.

---

#### Article History:

Received: 05-05-2023  
Revised : 07-06-2023  
Accepted: 09-08-2023  
Online : 25-09-2023

### A. PENDAHULUAN

Dalam tiga dekade ini, ekonomi islam berkembang cukup pesat, baik dalam kajian akademik di perguruan tinggi maupun dalam praktik bisnis. Dalam bentuk pengajarannya, ekonomi islam telah

dikembangkan di beberapa perguruan tinggi baik di negara-negara islam maupun di negara-negara barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan lainnya.

Begitu juga di Jawa Barat perkembangan pembelajaran dan penerapan ekonomi islam mengalami kemajuan yang signifikan. Pembelajaran ekonomi islam telah diajarkan di beberapa perguruan tinggi negri dan swasta. Perkembangan ekonomi syariah semakin pesat sejak berdirinya bank mualamalat pada taun 1992, berbagai undang-undang juga telah disusun untuk mendukung sistem perekonomian seperti: UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang bank indonesia.

Menurut ilmu ekonomi islam, pembangunan ekonomi memiliki berbagai landasan filosofi, yaitu:

1. *Tauhid Rububiyyah*, dengan kata lain, konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dialah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk rakyatlah yang yang kemudian mengatur model pembangunan yang berlandaskan islam.
2. *Keadilan* (benar), yaitu pembangunan ekonomi yang berkeadilan (*grow with equalit*).
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT. Di bumi untuk berhasil dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang di percaya kepadanya.
4. *Tazkiyah*, artinya mensucikan seseorang dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan masyarakat dan bumi (Rosmania, 2023).

Muttaqin dalam (Berlian, 2023) bahwa pemahaman islam tentang pembangunan ekonomi berlandaskan pada pemahaman syariah yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist menekankan bahwa keberhasilan pembangunan harus berjalan seiring dengan pengetahuan dan pengalaman konsep pembangunan klasik dan modern.

Negara-negara yang telah berhasil dalam pekerjaan pembangunan, sebagaimana dijelaskan Al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa "perintah" itu mutlak dan hukumnya mengikat, agar manusia dapat hidup sejahtera dengan berkembang (Indrawan, 2023).

Alexander dikutip (Permana, 2023) bahwa pembangunan (*development*) adalah suatu proses perubahan yang meliputi seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan kebudayaan. Pembangunan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya.

Menurut Nurcholis Madjid dikutip (Mulyadi, 2023) bahwa (pembangunan adalah pemenuhan misi kekhilafahan oleh manusia di muka bumi, yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Uraian tentang pemenuhan misi kekhilafahan ini sangat penting untuk dipahami oleh manusia, karena deskripsi itu membutuhkan reinterpretasi konsep perkembangan yang berbeda. Perkembangan adalah pemenuhan misi Khilafah, mengenali tanda-tanda Allah dalam mewujudkan wasathan umat.

Meskipun istilah pembangunan ekonomi biasanya diasosiasikan dengan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Beberapa ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut: "*Economic development is growth plus change*" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur dan gaya kegiatan ekonomi). Kedua ungkapan ini juga dapat ditemukan dalam beberapa literatur ekonomi Islam (Susanto, 2023).

Ekonomi Islam pada hakekatnya melihat pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan berkelanjutan dari jenis produksi yang tepat yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. (Pertumbuhan berkelanjutan faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia secara memadai).

Berdasarkan pemahaman ini, pertumbuhan ekonomi bernilai menurut Islam. Purwana dalam (Rohim, 2023) bahwa pertumbuhan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika, misalnya, produksi tersebut mencakup barang-barang yang telah terbukti memiliki efek merugikan dan merugikan manusia. Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi yang dimaksud Islam adalah proses mengentaskan kemiskinan dan memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kesulitan dalam hidup.

Dalam pengertian ini, Manan dalam (Hasanah, 2023) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi pasca Islam bersifat multidimensi, meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan materi di dunia, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Menurut Islam, keduanya bersatu padu.

Dalam Islam, konsep pembangunan ekonomi mendapat perhatian khusus. Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap usaha memperbaiki keadaan suatu kaumnya pada Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya: Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan sang pencipta alam semesta tidak akan mengubah keadaan suatu

bangsa sebelum bangsanya mengubah keadaannya sendiri. Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat agar mengubah keadaan bangsanya sehingga tercipta keadaan suatu bangsa yang *baldatun toyibun wa robbun ghofur*.

Prinsip-prinsip umum pembangunan ekonomi dalam Islam adalah serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi melalui peningkatan pembangunan infrastruktur lebih mendapat perhatian pemerintah sebagai bentuk keadilan dan kemanusiaan (Walansari, 2023). Dalam kaitan ini sebagai agama pembawa rahmat dan keselamatan, Islam menghargai hak kepemilikan. Karena itu pembangunan ekonomi bukan saja untuk mewujudkan kesejahteraan atau kekayaan individu, melainkan juga untuk kesejahteraan sosial yang sepenuhnya berada dalam pengawasan Allah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk melakukan penelitian secara komprehensif terkait dengan peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rahayu, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Arifudin, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Damayanti, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2020). Hal-

hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hadiansah, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Menurut Muhamad Djir dalam (Fitria, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Jawa Barat pada triwulan II 2022 mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 5,68 persen, meningkat dibandingkan Triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 5,61 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan ekonomi bersumber dari komponen konsumsi rumah tangga dan ekspor (Suherman, 2018). Peningkatan tinggi konsumsi rumah tangga ini menandakan bahwa telah terdapat perbaikan dari permintaan domestik sejalan dengan melandanya jumlah kasus pada triwulan II 2022 yang telah mendorong mobilisasi masyarakat. Disisi lain juga ekspor masih bertumbuh positif walaupun sedikit melambat pertumbuhannya dibandingkan dengan triwulan I 2022.

Dalam Wilnasari dikutip (Arifudin, 2021) bahwa pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan

perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu Bangsa, Negara dan Pemerintah menuju modernitas dalam pembinaan bangsa. Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam (Sofyan, 2020) bahwa pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno dalam (Bairizki, 2021) bahwa Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berarti sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan.

Fungsi utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk itu pemerintah harus mengetahui lebih jelas mengenai masyarakat, apakah yang ingin oleh masyarakat dalam hidupnya. (Fasa, 2020) Memang beragam usaha dari berbagai sektor sudah dilakukan oleh pemerintah dalam pencapaian tujuan pembangunan. Namun, sering kali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena pembangunan lebih banyak difokuskan diperkotaan dibandingkan di pedesaan.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa pada hakikatnya mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Desa menyusun perencanaan pembangunan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/kota. Dokumen rencana Pembangunan Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa dan sebagai dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Perencanaan Pembangunan Desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa.

Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat Gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana Pembangunan Desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaannya.

Pembangunan desa Menurut Umar dalam (Labetubun, 2021) bahwa pembangunan desa merupakan suatu bagian dari program pembangunan nasional yang dalam pelaksanaannya melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam implementasinya di era orde baru peranan pemerintah sangat dominan sebagai pelaksana pembangunan desa. Namun dalam perkembangannya di era reformasi, maka sebagai unsur pemerintah telah mengalami perubahan dalam melakukan tugas dan fungsinya, dari posisi pelaksana menjadi fasilitator pembangunan desa. Masyarakat desa diempatkan selaku subyek dan obyek pembangunan desa. Proses interaksi antara pemerintah dan masyarakat desa adalah merupakan bentuk sinergi yang dapat menciptakan akselerasi pembangunan desa, dengan menempatkan masyarakat sebagai penggerak pembangunan desa.

Dalam upaya mengakselerasi pembangunan desa maka berbagai program yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di desa, namun permasalahan tersebut hingga saat ini belum sepenuhnya terselesaikan (Siregar, 2021). Bahkan secara faktual masalah tersebut masih tetap saja berlangsung, seperti masalah kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan keterisolasi desa serta masih terbatasnya infrastruktur pedesaan.

Disamping itu terdapat pula masalah yang serius yang menjadi tantangan dalam pembangunan desa terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yaitu masalah kebutuhan pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang layak. Dengan masih kompleksnya permasalahan pembangunan desa, maka di terapkanlah suatu model pembangunan desa terpadu (*integrated rural development*). Tujuan utama program pembangunan masyarakat desa adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian (Usman, 2006).

Menurut Waterston dalam (Umar, 2019) bahwa ada enam elemen dasar yang melekat dalam program pembangunan masyarakat terpadu, yaitu: (a) pembangunan pertanian dengan

mengutamakan padat karya (labour intensive), (b) memperluas kesempatan kerja, (c) intensifikasi tenaga kerja skala kecil, dengan cara mengembangkan industri kecil dipedesaan, (d) mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, (e) mengembangkan daerah perkotaan yang mampu memberi dukungan pada pembangunan pedesaan, dan (f) membangun kelembagaan yang mampu melakukan koordinasi proyek multisector. Model pembangunan desa terpadu di Indonesia yang telah dilaksanakan menempatkan kecamatan sebagai koordinator dalam pelaksanaannya. Adapun target yang akan dicapai dari model tersebut adalah tercapainya tingkat perkembangan desa melalui perubahan dari desa swadaya ke swakarya dan desa swakarya menuju tercapainya desa swasembada.

## **D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Barat terdapat kenaikan yang positif dari tahun 2020 hingga tahun 2022, yang pada tahun 2020 minus 2,56 persen pada triwulan I meningkat menjadi 5,61 persen dan bertambah lagi pada triwulan II menjadi 5,68 persen, peningkatan itu menandakan terdorongnya mobilisasi masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Peningkatan pembangunan ekonomi ini tidak hanya di bidang ekonomi konvensional melainkan juga berlaku dalam ekonomi islam hal ini di perkuat karena Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari 13 Provinsi yang disiapkan menjadi destinasi wisata halal, dan Provinsi Jawa Barat merupakan poros pengembangan ekonomi syariah karena menyumbang 15 persen dari seluruh petani nasional.

### **2. Saran**

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa, ada beberapa hal yang perlu disarankan yakni: 1) Pembangunan destinasi wisata halal terus ditingkatkan seperti perencanaan Halal Food Sektor Center untuk menambah kemajuan sistem ekonomi islam di Desa, serta 2) Pemerintah harus mengedepankan perbankan syariah dalam keterlibatan pembangunan perekonomian di Desa.

### **3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, rekomendasi untuk yang perlu dilakukan yakni kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sistem ekonomi islam seperti perencanaan halal food sektor center harus tetap berjalan, dan dalam pembangunan

ekonomi islam harus di kedepankan dengan melibatkan bank-bank syariah dalam pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penelitian ini tidak akan terlaksanakan tanpa berbagai bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan:

1. Terima kasih kepada ketua STEI Al-Amar Subang yang sudah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi prinsip kualitas dan etika islam dalam mempertahankan kelancaran produksi.
2. Terima kasih kepada para dosen STEI Al-Amar yang telah memberikan arahan dalam hasil penyusunan penelitian ini.
3. Terima kasih kepada rekan-rekan satu kelompok yang telah ikut berkontribusi dalam mengerjakan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Berlian, D. (2023). Perbandingan Pemberian Kredit Antara Bank Konvensional Dan Pembiayaan Bank Syariah Kepada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 62–

72.

- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasanah, A. W. (2023). Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Desa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(1), 46–54.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Indrawan, D. (2023). Inkonsistensi Alur Distribusi Barang Pada Perusahaan Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 73–83.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyadi, C. D. (2023). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Susu Cipendawa Cianjur. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 14–26.
- Permana, P. H. (2023). Analisa Kualitas Produk Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 96–107.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rohim, A. (2023). Analisis Perbandingan Risiko Bank Syariah Dengan Risiko Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 1–13.
- Rosmania, R. (2023). Dampak Kompetensi Tenaga Kerja Terhadap Pencapaian Target Di PT. Piranti Teknik Indonesia Dalam Perspektif

- Syari'ah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 109–120.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Suherman, U. D. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Islami dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 51–81.
- Susanto, A. (2023). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Kabupaten Subang. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 36–45.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Umar. (2019). *Pembangunan Desa: Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar : Garis Khatulistiwa.
- Usman. (2006). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walansari, A. (2023). Pengelolaan Proses Produksi Dan Pengendalian Mutu Wiring Harness Dalam Pandangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(1), 66–74.